

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR
SISWA PADA MOVING CLASS XI SOSIOLOGI 2
DI SMAN 1 SALIMPAUNG**

(Diana Anggraini), (Sarbaitinil²), (Faishal Yasin³)

(¹²³ Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas PGRI Sumatera Barat)

(Alamat e-mail : (¹diana03anggraini@gmail.com), Alamat e-mail :

(²bet_sarbaitinil@yahoo.co.id), Alamat e-mail : (³faishalyasin@gmail.com)

ABSTRACT

Student learning participation is an important factor in the success of the learning process because it reflects students' active involvement. However, in the implementation of the moving class system in Class XI Sociology 2 at SMAN 1 Salimpaung, some students were still found to be less active in asking questions, answering questions, expressing opinions, and participating in discussions. This condition encouraged teachers to implement learning strategies to improve students' learning participation. This study aimed to describe teachers' strategies in improving students' learning participation in the moving class system of Class XI Sociology 2 at SMAN 1 Salimpaung. This study employed Vygotsky's Social Constructivism Theory, which emphasizes the importance of social interaction, scaffolding, and the teacher's role as a facilitator in helping students construct their understanding. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research informants consisted of the principal, the Sociology teacher, and students of Class XI Sociology 2, who were selected using a purposive sampling technique. Data were collected through document analysis, observation, and interviews. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation, while data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that teachers implemented three main strategies to improve students' learning participation: designing interactive learning, managing the classroom contextually, and applying an individual approach to students. Interactive learning was implemented through the preparation of a Deep Learning Lesson Plan (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam/RPM), discussions, question-and-answer sessions, presentations, and feedback. Contextual classroom management was carried out by relating Sociology learning materials to social phenomena in students' daily lives, while the individual approach was implemented through communication, motivation, attention, and guidance for less active students. The implementation of these three strategies improved students' learning participation, as indicated by their increased confidence in asking and answering questions, expressing opinions, participating in discussions, presenting discussion results, and collaborating during the learning process. Therefore, these strategies successfully created an active, communicative, and student-centered learning environment.

Keywords: Teacher Strategies, Learning Participation, Moving Class, Sociology Learning, Vygotsky's Social Constructivism.

ABSTRAK

Partisipasi belajar siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran karena mencerminkan keterlibatan siswa secara aktif. Namun, pada moving class XI Sosiologi 2 di SMAN 1 Salimpaung masih ditemukan siswa yang kurang aktif bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan berdiskusi. Kondisi tersebut mendorong guru menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada moving class XI Sosiologi 2 di SMAN 1 Salimpaung. Penelitian ini menggunakan Teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial, scaffolding, dan peran guru sebagai fasilitator dalam membangun pemahaman peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Sosiologi, dan peserta didik kelas XI Sosiologi 2 yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui studi dokumen, observasi, dan wawancara. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa dilakukan melalui tiga strategi utama, yaitu merancang pembelajaran yang interaktif, mengelola kelas secara kontekstual, dan melakukan pendekatan secara individual kepada peserta didik. Pembelajaran interaktif dilaksanakan melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPM), diskusi, tanya jawab, presentasi, dan pemberian umpan balik. Pengelolaan kelas dilakukan dengan mengaitkan materi Sosiologi dengan fenomena sosial di sekitar peserta didik, sedangkan pendekatan individual dilakukan melalui komunikasi, motivasi, perhatian, dan pendampingan kepada siswa yang kurang aktif. Penerapan ketiga strategi tersebut meningkatkan partisipasi belajar siswa yang ditunjukkan melalui meningkatnya keberanian bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, berdiskusi, mempresentasikan hasil diskusi, dan bekerja sama selama proses pembelajaran. Dengan demikian, strategi tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan berpusat pada peserta didik.

Kata Kunci: Strategi Guru, Partisipasi Belajar, moving class, pembelajaran Sosiologi, Konstruktivisme Sosial Vygotsky.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah hal yang sangat urgen dalam kehidupan, karena memiliki potensi untuk mengubah dan membentuk peradaban. Peran pendidikan sangat

penting dalam membentuk pertumbuhan dan kemajuan di masa depan, baik di tingkat individu maupun nasional, sangat besar. Hal ini disebabkan karena adanya korelasi positif antara kualitas

pendidikan dan kemajuan peradaban suatu negara (Husain,2024).

Pendidikan sangat penting untuk pengembangan diri dan memberikan individu kemampuan serta pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam hidup.hampir semua orang telah memanfaatkan pendidikan untuk meningkatkan kualitas diri, baik di masyarakat modern maupun dalam lingkungan tradisional. Namun, teknik dan metode yang digunakan tentu saja dipengaruhi oleh norma dan budaya yang ada dalam setiap komunitas (Hajrah, 2024).

Dalam Konteks Pembelajaran, strategi pembelajaran dipahami sebagai perencanaan dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang mencakup penggunaan berbagai metode, teknik, prosedur, serta pemanfaatan sumber daya yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan lingkungan belajar. Perencanaan ini dirumuskan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan tujuan menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien sehingga mampu meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan di kelas.(Hanida Listiani, 2024)

Dengan demikian, strategi guru tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga mencakup kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas, menciptakan interaksi belajar, serta memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, partisipasi aktif siswa menjadi salah satu aspek penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Partisipasi tersebut tidak hanya ditunjukkan melalui kehadiran siswa di kelas, tetapi juga melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan seperti bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta mempresentasikan hasil pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam aktivitas tersebut dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sosial.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan bentuk nyata dari partisipasi belajar. Siswa dapat menunjukkan partisipasinya melalui kegiatan memahami materi, menyelesaikan tugas yang diberikan guru, mencari sumber belajar tambahan, serta terlibat dalam kegiatan diskusi. Dengan demikian, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam membangun pengetahuan selama proses pembelajaran berlangsung.

Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada moving class XI Sosiologi 2 SMAN 1 Salimpaung, ditemukan bahwa partisipasi belajar siswa masih belum optimal. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, sebagian siswa masih cenderung pasif dalam

mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari masih kurangnya keterlibatan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, maupun mengikuti kegiatan diskusi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan strategi guru yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Terlebih pada sistem Moving Class, guru dituntut untuk mampu menyesuaikan pengelolaan pembelajaran dengan karakteristik lingkungan belajar yang berbeda serta menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan mendorong keaktifan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada Moving Class XI Sosiologi 2 di SMAN 1 Salimpaung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi yang diterapkan guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik serta menjadi referensi dalam mengembangkan pembelajaran Sosiologi yang mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, konstruktivis, interpretatif, dan

menggunakan penjabaran fenomena serta data secara induktif (Rukin, 2019). Informan penelitian merupakan individu yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman mengenai objek yang diteliti sehingga mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Teknik yang digunakan dalam menentukan informan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Informan dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu Strategi Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa pada Moving Class XI Sosiologi 2 di SMAN 1 Salimpaung. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Guru Merancang Pembelajaran yang Interaktif

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui studi dokumen, observasi, dan wawancara, diketahui bahwa salah satu strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada moving class XI Sosiologi adalah merancang pembelajaran yang interaktif. Pembelajaran interaktif merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat

secara aktif melalui interaksi antara guru dengan siswa maupun antarsiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran ini guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, serta menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, dan bekerja sama dalam membangun pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil studi dokumen terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPM), diketahui bahwa guru telah merancang pembelajaran yang berorientasi pada keterlibatan aktif peserta didik. Pada kegiatan pendahuluan guru merancang apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberikan pertanyaan pemantik yang dikaitkan dengan fenomena sosial yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membangun perhatian, rasa ingin tahu, serta kesiapan siswa sebelum memasuki materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 Mei 2026 yang dilakukan peneliti, perencanaan pembelajaran yang terdapat dalam RPM telah diimplementasikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Guru mengawali pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi Sosiologi dan fenomena sosial yang terjadi di

lingkungan sekitar siswa. Pertanyaan tersebut mendorong siswa untuk memberikan tanggapan berdasarkan pengalaman maupun pengetahuan yang telah mereka miliki sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih komunikatif.

Guru Mengelola Kelas Secara Kontekstual

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui studi dokumen, observasi, dan wawancara, diketahui bahwa strategi kedua yang diterapkan guru dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada moving class XI Sosiologi 2 di SMAN 1 Salimpaung adalah mengelola kelas secara kontekstual. Pengelolaan kelas secara kontekstual merupakan upaya guru dalam menciptakan suasana belajar yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik, karakteristik materi pembelajaran, serta situasi kelas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Melalui strategi ini, guru tidak hanya mengelola kondisi fisik kelas, tetapi juga menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dialami peserta didik agar mereka lebih mudah memahami materi sekaligus terdorong untuk berpartisipasi secara aktif.

Berdasarkan hasil studi dokumen terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPM), diketahui bahwa guru telah merancang pembelajaran yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik. Pada kegiatan inti, guru merancang

aktivitas pembelajaran berupa penyajian kasus yang berkaitan dengan kesetaraan dalam kehidupan sehari-hari, diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi hasil diskusi, dan pemberian umpan balik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengimplementasikan perencanaan pembelajaran tersebut dengan menyesuaikan kondisi kelas. Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu mengondisikan kelas dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersiapkan diri setelah berpindah ruang belajar. Guru kemudian mengajak siswa berkomunikasi secara singkat mengenai kondisi mereka sebelum memasuki materi pembelajaran.

Guru Melakukan Pendekatan Secara Mandiri Kepada Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui studi dokumen, observasi, dan wawancara, diketahui bahwa strategi ketiga yang diterapkan guru dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada moving class XI Sosiologi 2 di SMAN 1 Salimpaung adalah melakukan pendekatan secara mandiri kepada peserta didik. Pendekatan secara mandiri merupakan upaya guru untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan setiap siswa melalui komunikasi, perhatian, bimbingan, motivasi, dan pendampingan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan masing-masing peserta didik. Strategi

ini dilakukan karena guru memahami bahwa setiap siswa memiliki tingkat keberanian, rasa percaya diri, dan kemampuan berpartisipasi yang berbeda-beda selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil studi dokumen terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPM), diketahui bahwa guru tidak hanya merancang kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga memperhatikan perkembangan sikap, keaktifan, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, pada kegiatan pembelajaran guru juga merancang pemberian bimbingan dan pendampingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi, namun tetap memperhatikan siswa yang masih memerlukan dorongan agar lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Hasil studi dokumen tersebut menunjukkan bahwa guru telah merencanakan pendekatan kepada peserta didik sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Perencanaan tersebut menjadi dasar bagi guru untuk memberikan perhatian secara individual kepada siswa sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan partisipasi belajar masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung,

terlihat bahwa guru tidak hanya berinteraksi dengan siswa secara menyeluruh di dalam kelas, tetapi juga melakukan pendekatan secara langsung kepada peserta didik yang masih kurang aktif. Ketika kegiatan diskusi berlangsung, guru berkeliling mendatangi setiap kelompok untuk mengamati jalannya diskusi serta memberikan pendampingan kepada siswa yang terlihat masih pasif.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI Sosiologi 2 SMAN 1 Salimpaung, diperoleh temuan bahwa strategi guru dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada sistem moving class dilaksanakan melalui tiga strategi utama, yaitu merancang pembelajaran yang interaktif, mengelola kelas secara kontekstual, dan melakukan pendekatan secara mandiri kepada siswa. Ketiga strategi tersebut diterapkan secara terpadu selama proses pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Strategi yang diterapkan guru tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga diarahkan untuk membangun interaksi yang positif antara guru dan siswa serta antarsiswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian, guru terlebih dahulu merancang pembelajaran yang interaktif sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Perencanaan tersebut dilakukan

melalui penyusunan modul ajar, penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran serta penyusunan aktivitas belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat. Perencanaan pembelajaran yang sistematis menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan proses pembelajaran agar tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Pembelajaran yang interaktif tersebut mampu menciptakan komunikasi dua arah sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi ikut berperan dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui berbagai aktivitas pembelajaran.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengelola kelas secara kontekstual dengan mengaitkan materi pembelajaran Sosiologi dengan fenomena sosial yang dekat dengan kehidupan siswa. Guru memberikan contoh-contoh yang berasal dari lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Pengelolaan kelas secara kontekstual juga terlihat dari kemampuan guru menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui kegiatan tanya jawab, diskusi, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pengalaman dan pendapat yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Pembelajaran

yang dikaitkan dengan kondisi nyata membuat siswa lebih mudah memahami konsep-konsep Sosiologi sekaligus meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu menjadikan proses belajar lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima konsep secara teoritis, tetapi juga memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa diberikan kesempatan menghubungkan materi dengan pengalaman yang mereka alami, mereka menjadi lebih aktif bertanya, memberikan tanggapan, dan berdiskusi dengan teman maupun guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas secara kontekstual berkontribusi terhadap meningkatnya partisipasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Strategi berikutnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah guru melakukan pendekatan secara mandiri kepada siswa. Pendekatan tersebut dilakukan kepada siswa yang masih terlihat pasif, kurang percaya diri, atau mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran. Guru memberikan perhatian secara individual melalui komunikasi langsung, memberikan motivasi, menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa, serta memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Pendekatan secara mandiri tersebut membuat siswa merasa diperhatikan sehingga lebih nyaman mengikuti pembelajaran dan

lebih berani untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Pendekatan individual yang dilakukan guru menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda. Oleh karena itu, guru tidak menerapkan perlakuan yang sama kepada seluruh siswa, melainkan menyesuaikan bentuk bimbingan dengan kondisi masing-masing siswa. Melalui pendekatan tersebut, guru mampu membangun hubungan yang lebih dekat dengan siswa sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih terbuka, komunikatif, dan mendukung peningkatan partisipasi belajar.

Ketiga strategi yang diterapkan guru tersebut sejalan dengan Teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky yang menjadi landasan penelitian ini. Vygotsky menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial antara peserta didik dengan guru maupun teman sebaya. Dalam penelitian ini, pembelajaran yang interaktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan melalui proses bertanya, berdiskusi, dan bertukar pendapat. Guru berperan sebagai *More Knowledgeable*

Other (MKO), yaitu pihak yang memiliki pengetahuan lebih tinggi dan membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui arahan, pertanyaan, dan bimbingan yang diberikan guru, siswa memperoleh bantuan untuk memahami materi secara lebih mendalam.

Selain itu, pengelolaan kelas secara kontekstual dan pendekatan secara mandiri juga mencerminkan konsep scaffolding dalam teori Vygotsky. Guru memberikan bantuan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar mereka mampu memahami materi dan menyelesaikan kesulitan belajar yang dihadapi. Bantuan tersebut tidak diberikan secara terus-menerus, tetapi secara bertahap hingga siswa mampu belajar secara mandiri. Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan Zone of Proximal Development (ZPD), yaitu kemampuan yang dapat dicapai siswa melalui bantuan guru maupun interaksi dengan teman sebaya.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan kajian pada Bab II yang menjelaskan bahwa partisipasi belajar merupakan keterlibatan aktif siswa, baik secara fisik, mental, maupun emosional dalam proses pembelajaran. Partisipasi belajar tidak hanya ditunjukkan melalui kehadiran siswa di kelas, tetapi juga melalui keberanian bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, bekerja sama dengan teman, serta memberikan tanggapan selama proses pembelajaran. Melalui pembelajaran yang interaktif, pengelolaan kelas secara kontekstual, dan pendekatan secara mandiri, guru berhasil menciptakan kondisi pembelajaran yang mendorong munculnya berbagai bentuk partisipasi tersebut.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian relevan yang telah dipaparkan pada Bab II. Penelitian Kulsum (2025) menunjukkan bahwa motivasi dan perhatian guru mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Penelitian Franitya (2023) menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan pembentukan kelompok belajar mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian Nissa (2021) menegaskan bahwa guru memiliki peran sebagai fasilitator yang menciptakan pembelajaran aktif melalui strategi yang berorientasi pada peserta didik. Hasil penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama menunjukkan bahwa keberhasilan meningkatkan partisipasi belajar dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran serta membangun hubungan yang positif dengan siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian sebelumnya karena dilaksanakan pada pembelajaran Sosiologi dalam sistem moving class di SMAN 1 Salimpaung. Dalam sistem moving class, peserta didik berpindah ruang belajar sesuai dengan mata pelajaran yang diikuti sehingga mereka perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang berbeda pada setiap pergantian jam pelajaran. Kondisi tersebut mengharuskan guru tidak hanya memiliki kemampuan mengajar, tetapi juga mampu

merancang pembelajaran yang interaktif, mengelola kelas secara kontekstual, serta melakukan pendekatan kepada peserta didik agar mereka tetap terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, ketiga strategi tersebut terbukti saling melengkapi dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran Sosiologi kelas XI Sosiologi 2 di SMAN 1 Salimpaung.

D. Kesimpulan

1. Strategi guru dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada moving class XI Sosiologi 2 di SMAN 1 Salimpaung dilaksanakan melalui tiga strategi utama, yaitu merancang pembelajaran yang interaktif, mengelola kelas secara kontekstual, dan melakukan pendekatan kepada peserta didik secara individual. Guru terlebih dahulu merancang pembelajaran melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPM) yang berorientasi pada keterlibatan aktif peserta didik dengan memuat kegiatan pertanyaan pemantik, diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi hasil diskusi, refleksi, serta pemberian umpan balik. Selain itu, guru juga melakukan

pendekatan kepada peserta didik secara individual melalui komunikasi, motivasi, perhatian, pendampingan, dan bimbingan kepada siswa yang masih kurang aktif maupun kurang percaya diri. Ketiga strategi tersebut diterapkan secara terpadu sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, kondusif, komunikatif, dan berpusat pada peserta didik.

2. Penerapan ketiga strategi tersebut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan partisipasi belajar siswa selama proses pembelajaran pada moving class. Hal ini terlihat dari adanya perkembangan partisipasi belajar siswa selama pelaksanaan penelitian, yang ditunjukkan melalui meningkatnya keberanian siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan guru, mengemukakan pendapat, mengikuti diskusi kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, memberikan tanggapan terhadap pendapat teman, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum berpartisipasi secara optimal

karena dipengaruhi oleh rasa malu dan kurang percaya diri, strategi yang diterapkan guru mampu mendorong sebagian besar peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi guru sejalan dengan Teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial, scaffolding, dan peran guru sebagai fasilitator dalam membantu peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar. Dengan demikian, strategi guru yang meliputi perancangan pembelajaran yang interaktif, pengelolaan kelas secara kontekstual, dan pendekatan kepada peserta didik secara individual terbukti menjadi strategi yang saling melengkapi dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran Sosiologi moving class XI Sosiologi 2 SMAN 1 Salimpaung.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyhar, R. (2010). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Gaung Persada Press.
- Franitya, N. (2023). Analisis strategi guru dalam meningkatkan partisipasi menyampaikan pendapat peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3203–3211.
- Husain, R. (n.d.). *Penerapan model kolaboratif dalam pembelajaran di sekolah dasar*.
- Hajrah. (2024). *Penggunaan Strategi Kolaboratif Pada Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Kelas VI di UPT SD Negeri 3 Pinrang* (Tesis). Institut Agama Islam Negeri Parepare. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/8717/>
- Hairul, S. (2025). *Strategi Pengembangan Kompetensi Digital Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar*.
- Listiani, H. (2024). *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Metode Pembelajaran Efektif*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rohmah, O. T., Julia, J., & Syahid, A. A. (2023). Partisipasi peserta didik SD dalam proses pembelajaran berbasis teknologi pada blended learning. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 208. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1818>
- Ruslan. (2023). Penerapan model moving class dalam meningkatkan minat belajar

- siswa pada pembelajaran PAI.
Jurnal Edukatif, 1(1).
- Sarbaitinil. (2021). *Buku Ajar Teori Belajar Pembelajaran* (hlm. 64). STKIP PGRI Sumbar Press.
- Sarbaitinil. (2025). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Sosiologi*. Cv. Haqi Paradise Mediatama.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.